

Kompetensi Guru dalam Perspektif Al-Qur'an dan Integrasinya dengan Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran

Muhammad 'Alimul Fikri¹, Umi Sumbulah², Aunur Rafiq³.

¹²³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

e-mail: muhammadalimulfikri@gmail.com, umisumbulah@uin-malang.ac.id
aunur@uin-malang.ac.id

Abstract

Technological developments in the Society 5.0 era are driving changes toward increasingly digital-based learning systems. This requires teachers to possess competencies that encompass technological, pedagogical, and subject-matter expertise. In Islamic education, teacher competencies are also grounded in the values of the Qur'an. However, studies that integrate these concepts with the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach remain limited. This study aims to examine teacher competencies from a Qur'anic perspective and their relevance to the TPACK approach. This study employs a qualitative approach through a literature review with descriptive analysis. Data were obtained from Qur'anic verses, exegetical works, and relevant scholarly literature. Analysis was conducted using the thematic exegesis (tafsir maudhu'i) method by compiling verses based on specific themes. The results indicate that teachers' competencies as viewed through the Qur'an can be categorized into three main aspects: technological, pedagogical, and professional competencies, which align with the components of TPACK. Technological competence is reflected in the concept of "al-qalam" as a means of developing knowledge; pedagogical competence is evident in the clear and easily understandable delivery of teachings; and professional competence emphasizes the importance of in-depth mastery of knowledge. Thus, the values of the Qur'an are relevant in building teachers' competencies that meet the learning needs of the digital age.

Keyword: Teachers' Competencies, Al-Quran Perspective, TPACK approach, Learning.

Abstrak

Perkembangan teknologi pada era society 5.0 mendorong perubahan dalam sistem pembelajaran yang semakin berbasis digital. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi yang mencakup aspek teknologi, pedagogik, dan penguasaan materi. Dalam pendidikan Islam, kompetensi guru juga berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Namun, kajian yang mengintegrasikan konsep tersebut dengan pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an serta relevansinya dengan pendekatan TPACK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan analisis deskriptif. Data diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an, kitab tafsir, serta literatur ilmiah terkait. Analisis dilakukan menggunakan metode tafsir maudhu'i dengan menghimpun ayat-ayat berdasarkan tema tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek utama, yaitu kompetensi teknologis, pedagogik, dan profesional, yang selaras dengan komponen TPACK. Kompetensi teknologis tercermin dari konsep "al-qalam" sebagai sarana pengembangan ilmu, kompetensi pedagogik terlihat dari cara penyampaian ajaran yang jelas dan mudah dipahami, serta kompetensi profesional menekankan pentingnya penguasaan ilmu secara mendalam. Dengan demikian, nilai-nilai Al-Qur'an relevan dalam membangun kompetensi guru yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Prespektif Al-Quran, Pendekatan TPACK, Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada era society 5.0 memberikan dampak serius pada pendidikan, dimana banyak dari proses pendidikan yang diintegrasikan dalam bentuk digital. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan utama bagi seorang guru untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Penguasaan dan kemampuan pemanfaatan teknologi diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran sehingga menjadi lebih bermakna¹. Kajian terhadap seorang guru yang kompeten dalam islam sering sekali menjadi pembahasan yang penting, dimana salah satu karakteristik seorang guru yang profesional dalam prespektif Al-Quran adalah memiliki ilmu yang mendalam dan pengetahuan yang luas. Hal inilah yang membuat islam memberikan pandangan khusus terhadap kedudukan seorang guru, karena salah satu bentuk dari realisasi dalam ajaran islam adalah memberikan kedudukan yang tinggi bagi seorang guru. Sebagaimana tertulis dalam Al-Quran surat al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Selain dituntut memiliki penguasaan materi yang mendalam serta wawasan keilmuan yang luas, seorang guru dituntut untuk mampu dalam menentukan pendekatan pembelajaran dan mampu menerapkannya dengan mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Berdasarkan fenomena yang telah penulis paparkan sebelumnya, Pendekatan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dirasa relevan dan telah diuji oleh para peneliti dan praktisi sebelumnya dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi yang ada. Pendekatan ini mengintegrasikan pengetahuan tentang materi pembelajaran (*content knowledge*), pedagogi (*pedagogical knowledge*), dan teknologi (*technological knowledge*) sehingga ketiga komponen tersebut dapat diterapkan secara terpadu untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan era digital².

Sebagaimana dijelaskan diatas, tantangan pembelajaran dan pendidikan pada era

¹ I Ketut Darma, I Gede Made Karma, and I Made Anom Santiana, “Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2020, 531.

² K. E. Brinkley-Etzkorn, “Learning to Teach Online: Measuring the Influence of Faculty Development Training on Teaching Effectiveness through a TPACK Lens.,” *The Internet and Higher Education* 38 (2018).

digital ini mengahruskan kepada seorang guru untuk mempunyai beberapa kompetensi yang didasarkan atas pendekatan pembelajaran TPACK. Adapun beberapa aspek utama dan menjadi perhatian peneliti dari komponen yang harus dikuasai oleh para guru dalam menunjang keberhasilan dalam penerapan pendekatan TPACK pada proses pembelajaran yaitu bagaimana para guru dapat memahami teknologi, pedagogik dan pengetahuan mengenai materi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan kajian hanya kepada 3 aspek yang dirasa penting untuk menunjang pendekatan TPACK pada pembelajaran yaitu kompetensi pedagogi, teknologis dan pendalaman materi.

Berdasarkan berbagai kompetensi yang telah diuraikan, penting untuk mengkaji keterkaitannya dengan Al-Qur'an sebagai salah satu sumber utama ilmu pengetahuan yang mengandung berbagai inspirasi dan prinsip edukatif. Pengembangan kajian tersebut diperlukan sebagai landasan konseptual dalam membangun sistem pendidikan Islam yang komprehensif melalui penggalian konsep-konsep pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an, termasuk ayat-ayat yang berkaitan dengan kompetensi guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudhu'i* dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tema yang sama, kemudian menyusunnya secara sistematis berdasarkan fokus kajian dalam satu tema tertentu. Selanjutnya, keseluruhan ayat tersebut dianalisis dan ditafsirkan secara tematik guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai konsep kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an³.

Sejauh ini literatur yang telah memberikan paparannya dari hasil penelitian mengenai guru yang kompeten menurut Al-Qur'an cenderung menitikberatkan pada tiga aspek. Pertama, studi yang mengulas kompetensi pedagogik guru dalam perspektif tafsir Al-Qur'an, yang mencakup pemahaman karakter peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta komunikasi edukatif berbasis nilai Qur'ani seperti *qaulan baligha* dan *qaulan ma'rufa*. Selain itu, metode pembelajaran yang dikembangkan meliputi diskusi berbasis berpikir kreatif, metode kisah, perumpamaan, dan pemberian reward⁴. Kedua, studi yang menitikberatkan pada kompetensi profesional guru, khususnya terkait penguasaan ilmu, integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta pemanfaatan teknologi. Penelitian Cahyadi dan Qomariyah (2023) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mencakup penguasaan multidisiplin ilmu, pengembangan bahan ajar, serta kemampuan menggunakan teknologi informasi. Bahkan, penguasaan sains dan teknologi dipandang sebagai bagian dari kewajiban keilmuan dalam Islam yang bersumber dari wahyu, akal, dan pengalaman empiris⁵.

³ A Jamrah Suryan, "Metode Tafsir Mawduhiy: Suatu Pengantar/Abd. Al-Hayy Al-Farmawi," Jakarta: PT Grafindonesia Persada, 2020, 35.

⁴ Wendy Asswan Cahyadi and Siti Qomariyah Qomariyah, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al Quran," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.146>.

⁵ Siti Qomariyah and Wendy Asswan Cahyadi, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al-Qur'an," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1888>.

Ketiga, studi yang mengkaji kompetensi guru secara normatif dalam Al-Qur'an, seperti penelitian Ma'ruf melalui tafsir QS. Al-Qalam ayat 1–4, yang menekankan bahwa kompetensi guru tidak hanya bersifat keilmuan, tetapi juga mencakup kepribadian dan etos kerja, seperti kesabaran, tanggung jawab, keteladanan, serta kemampuan memanfaatkan teknologi informasi. Guru diposisikan sebagai figur yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga merepresentasikan nilai moral dan spiritual⁶.

Namun demikian, ketiga kecenderungan tersebut masih memiliki keterbatasan. Kajian yang ada masih bersifat implisit dalam membahas teknologi dan belum secara konseptual merumuskan bagaimana seorang guru menjadi kompeten dalam aspek digital menurut pandangan Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan yang digunakan masih didominasi studi tafsir klasik dan belum mengintegrasikan secara sistematis dengan kerangka kompetensi modern seperti TPACK. Oleh sebab itu, penelitian ini akan melakukan pengintegrasian secara konseptual dan korehensif mengenai kompetensi guru berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipetakan secara sistematis ke dalam aspek-aspek pendekatan TPACK.

Ada tiga argumen yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Pertama, kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek keilmuan, tetapi juga aspek pedagogik, moral, dan spiritual. Namun, konsep tersebut masih perlu dirumuskan secara lebih sistematis agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Kedua, perkembangan pembelajaran di era digital menuntut guru memiliki kompetensi teknologi, pedagogik, dan konten sebagaimana dalam pendekatan TPACK. Akan tetapi, kerangka ini masih cenderung netral nilai dan belum sepenuhnya memuat dimensi spiritual dan etika yang menjadi ciri pendidikan Islam. Ketiga, belum adanya integrasi yang jelas antara konsep kompetensi guru dalam Al-Qur'an dengan pendekatan TPACK menunjukkan adanya celah dalam kajian pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan keduanya agar menghasilkan konsep kompetensi guru yang lebih utuh dan relevan di era digital. Pembahasan atas ketiga argumen tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Literatur Review

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan usaha secara sadar seorang pendidik atau guru dalam mentransformasikan *knowledge* dan keterampilannya sebagai bentuk kewajiban dari prose pembelajaran secara profesional dan bertanggung jawab⁷. Kompetensi guru juga dapat dipahami sebagai kapasitas yang dimiliki seorang pendidik dalam menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dan

⁶ Ma'ruf, M, "KONSEP KOMPETENSI GURU PERSPEKTIF AL-QUR'AN(Kajian Tafsir Surat Al-QalamAyat 1-4)," *KONSEP KOMPETENSI GURU PERSPEKTIF AL-QUR'AN(Kajian Tafsir Surat Al-QalamAyat 1-4)* 3, no. 1 (2017).

⁷ Arief M Sardiman, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

tetap profesional, serta sesuai standar yang ditetapkan⁸. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki, dipahami, diinternalisasi, serta dikuasai oleh guru maupun dosen sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya⁹.

Penjelasan lain mengenai kompetensi guru juga dapat difahami sebagai gabungan dari kompetensi pribadi, pengetahuan teknologi, pengetahuan sosial, dan pengetahuan spiritual. Semua hal ini bersama-sama membentuk standar kompetensi seorang guru¹⁰. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru juga menetapkan bahwa kompetensi guru harus dikembangkan secara menyeluruh, melalui empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mencakup penguasaan atas kemampuan pribadi, pengetahuan teknologi, pengetahuan sosial, dan pengetahuan spiritual yang merupakan bagian dari standar kompetensi seorang guru. Kompetensi guru juga mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan efektif.

2. Pendekatan Pembelajaran TPACK

Pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi serta materi pembelajaran merupakan pengertian dari TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Kerangka ini menekankan pentingnya keterpaduan antara penguasaan materi, kemampuan pedagogis, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Seiring dengan perkembangannya, TPACK tidak hanya dipahami sebagai seperangkat kompetensi yang harus dikuasai pendidik, tetapi juga telah berkembang menjadi sebuah *framework* yang digunakan untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengombinasikan aspek teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran secara terpadu¹¹. TPACK (Technology Pedagogical Content Knowledge) merupakan pengembangan dari Pedagogical

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 14.

⁹ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No, 14 Tahun 2005)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).

¹⁰ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

¹¹ Punya Mishra and Matthew J Koehler, "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge," *Teachers College Record* 108, no. 6 (2006): 1017–54.

Content Knowledge (PCK)¹².

Kerangka pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu pengetahuan tentang materi atau konten pembelajaran (*Content Knowledge / CK*), pengetahuan mengenai strategi dan metode pembelajaran (*Pedagogical Knowledge / PK*), serta pengetahuan terkait pemanfaatan teknologi (*Technological Knowledge / TK*). Melalui kerangka ini, guru tidak hanya dituntut mampu memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, tetapi juga diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dengan strategi pedagogis sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih optimal dan bermakna¹³.

TPACK merupakan gabungan dari berbagai jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan teknologi (TK), pengetahuan materi pelajaran (CK), pengetahuan pedagogis (PK), pengetahuan terkait penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (PCK), pengetahuan terkait penggunaan teknologi dalam konteks budaya tertentu (TCK), dan pengetahuan terkait penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan (TPK). TPACK menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pedagogis dalam memilih metode pengajaran yang tepat untuk suatu mata pelajaran atau materi tertentu¹⁴.

3. Konsep Tafsir Tematik (Maudhu'i)

Menurut Al-Farmawi, tafsir *maudhu'i* merupakan metode penafsiran Al-Qur'an yang berfokus pada penghimpunan ayat-ayat yang memiliki tema atau objek pembahasan yang sama. Setelah seluruh ayat yang relevan dikumpulkan, ayat-ayat tersebut disusun sesuai dengan urutan kronologi turunnya serta memperhatikan konteks *asbāb al-nuzūl*. Selanjutnya, setiap ayat dianalisis secara komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh sehingga dapat dirumuskan suatu kesimpulan yang utuh mengenai tema yang dikaji¹⁵.

Baqir al-Shadr memandang tafsir *maudhu'i* sebagai metode al-tafsir al-tauhīdī, yaitu pendekatan penafsiran yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan kesamaan makna dalam satu tema tertentu. Ia juga menyebut metode ini sebagai tafsir tematik dan sintesis. Disebut tematik karena penafsiran berangkat dari suatu persoalan dalam realitas kehidupan yang kemudian dikaji dalam perspektif Al-Qur'an. Adapun disebut sintesis karena metode ini berupaya

¹² P. Koehler, M. J., & Mishra, "Introducing Technological Pedagogical Content Knowledge. In AACTE Committee on Innovation and Technology (Eds.), *Handbook of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) for Educators*," *Manufacturing Engineer*, 2008.

¹³ Uswatun Khasanah, Dian Kusmaharti, and Wahyu Susiloningsih, "ANALISIS PENGETAHUAN TEKNOLOGI PADA PENDEKATAN TPACK DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 2, no. 2 (2022): 37, <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i2.275>.

¹⁴ Yullys Helsa et al., "The Descriptions of TPACK Oriented Mathematics Learning for Elementary Students," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 10, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.21043/elementary.v10i1.11746>.

¹⁵ Suryan, "Metode Tafsir Mawdhu'iy: Suatu Pengantar/Abd. Al-Hayy Al-Farmawi," 36.

mengintegrasikan pengalaman manusia dan fenomena alam sebagai bagian dari ayat-ayat kauniyah¹⁶.

Sementara itu, Quraish Shihab menjelaskan bahwa tafsir maudhu'i adalah metode penafsiran dengan menetapkan satu topik tertentu, kemudian menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan topik tersebut dari berbagai surat. Ayat-ayat tersebut selanjutnya dianalisis secara terpadu dengan mengaitkan satu sama lain sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai suatu persoalan berdasarkan perspektif Al-Qur'an¹⁷.

B. Metode

Penelitian mengenai kompetensi digital dalam pendidikan Islam berdasarkan perspektif tafsir Al-Qur'an menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif-analitis. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) yang menitikberatkan pada analisis konsep melalui pendekatan analisis isi (*content analysis*). Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menerapkan penalaran logis untuk mengidentifikasi, menghubungkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui telaah literatur terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan sumber data sekunder mencakup kitab-kitab tafsir Al-Qur'an, hadis, literatur pendidikan Islam, serta artikel-artikel ilmiah yang mendukung pembahasan penelitian¹⁸.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan analisis filosofis terhadap gagasan mengenai konsep pendidikan dalam Al-Quran¹⁹. Hal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis pemikiran pendidikan yang terkandung dalam kitab tafsir. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menyusun pemahaman secara mendalam dan komprehensif terhadap objek kajian, dengan menekankan pada penggambaran fenomena secara utuh melalui narasi deskriptif²⁰. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan berusaha melakukan kajian dan menjabarkan seluas-luasnya terhadap "kompetensi guru dalam perspektif al-qur'an yang nantinya akan diintegrasikan dengan pendekatan TPACK".

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi proses pengumpulan data, reduksi data melalui seleksi dan pemilahan informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk yang sistematis, serta penarikan kesimpulan yang disertai proses verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji kredibilitas

¹⁶ Mohammad Nor Ichwan, , *Belajar Al Qur'an; Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis* (Semarang: Rasail, 2005), 268.

¹⁷ M. Quraish Shihab, "Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat (2nd Ed.).," *Mizan*, 2021, 114.

¹⁸ Sutrisno Hadi, "Metodologi Research," *Universitas Gajah Madha*, 2014.

¹⁹ N. S. Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan / Nana Syaodih Sukmadinata Pengarang," *Remaja Rosdakarya*, 2011.

²⁰ J Lexy Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong," *Jurnal Ilmiah*, 2020.

melalui transferabilitas, konfirmabilitas, dan triangulasi²¹.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Kompetensi Guru dalam Al-Qur'an

Sebagai pendidik, peran guru tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan semata, melainkan juga mencakup upaya pembinaan dan transformasi karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada perolehan aspek kognitif, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku. Hasil belajar dalam konteks ini tidak dipahami sekadar sebagai penguasaan materi akibat latihan, melainkan sebagai proses perubahan perilaku, baik dari kondisi kurang baik menuju lebih baik maupun dari ketidaktahuan menuju pemahaman²². Sebuah Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA dia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا وَسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Jika satu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu”. (HR. al-Bukhari)

Berdasarkan hadist diatas, keberhasilan suatu pembelajaran terletak pada peran seorang guru yang harus ahli dan menguasai beberapa kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Menurut ajaran Islam, guru harus berkualitas, berkompeten, dan memiliki kemampuan yang standar. Sebagaiman firman Allah QS An-Nahl ayat 43:

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.

Dalam penafsirannya terhadap QS. An-Nisā’ ayat 58, Imam Jalaluddin menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar setiap amanah maupun hak disampaikan kepada pihak yang memang berhak menerimanya atau kepada orang yang memiliki kompetensi untuk memikul tanggung jawab tersebut (Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain*). Penafsiran ini menunjukkan bahwa pemberian amanah harus didasarkan pada kapasitas dan kompetensi individu, sehingga amanah tidak layak diserahkan kepada pihak yang tidak memiliki kemampuan untuk menjalankannya. Ketidakmampuan seseorang dalam mengemban suatu amanah atau jabatan berpotensi menimbulkan pengkhianatan terhadap tanggung jawab yang diberikan. Akibatnya, pelaksanaan amanah tidak akan menghasilkan kemaslahatan yang diharapkan, melainkan dapat

²¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” *Sustainability (Switzerland)*, no. 1 (2007).

²² Oemar Hamalik, “Proses Belajar Mengajar / Oemar Hamalik,” *Bumi Aksara*, 2011, 23.

memunculkan berbagai bentuk kerusakan²³.

Seorang guru yang profesional dan kompeten juga harus mampu menguasai dan kemampuan dalam menguasai materi dari apa yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagaimana dalam Al-Quran disebutkan pada Surah Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”

Berdasarkan penafsiran pada kitab tafsir An-Nuur, Ash-Shiddieqy menafsirkan dengan memberikan penjelasan atas ayat diatas tentang dalil yang menunjukkan kepada Allah SWT yang esa dan memiliki kekuasaan yang besar, serta keindahan tasharuf (pengelolaan dan wewenang) atas tatanan penciptaanya langit bumi dan seisinya. Seorang mukmin mencari kenikmatan dengan sebegitu banyak yang ada dengan menggunakan cara-cara yang telah Allah SWT tunjukan merupakan sebuah petunjuk yang menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan suatu kebenaran dan perlu diyakini, bukan dengan taklid dan menggantungkan penuh dari pendapat orang lain tanpa mengerti dan memahaminya. Hal tersebut akan menjadikan akal mempunyai kebebasan dalam berfikir dengan tidak hanya mandek kepada taklid saja, melainkan memanfaatkan agama islam sebagai petunjuk dan pembimbing bagi akal dalam menentukan jalan dalam kehidupan²⁴. Selanjutnya, Anwar al-Baz dalam Tafsirnya al-Tarbawi li al- Qur'an al-Karim menerangkan dengan memberikan penafsiran bahwasanya Muhammad sebagai Rasulullah diberikan tugas untuk memberikan pembelajaran tentang hikmah sebagaimana menjadi buah daripada yang telah diwahyukannya dan menjadi Mukjizatnya yaitu Al-Qur'an. Hal tersebut digambarkan dengan Muhammad SAW sebagai seorang penguasa yang menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada dengan menempatkan kepada tempat yang benar dan menimbagnya dengan hasil dan ukuran yang pas²⁵.

Adapun penjelasan yang dapat kita fahami pada surah Al-Baqarah ayat 151 secara tersirat menjelaskan bahwasanya tugas Muhammad SAW sebagai Rasulnya kepada umat islam, dimana dengan mendapatkan wahyu dari Allah SWT secara langsung dan pemahaman atas perintah ataupun pesan yang disampaikan sudah

²³ Jalaluddin Al-Mahalli and Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2016).

²⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur, Jil. 1.* (Jakarta: Cakrawala Publishing, n.d.), 154.

²⁵ Anwar Al-Baz, *Tafsir Al-Tarbawi Li Al- Qur'an Al-Karim, Jil. 1.* (Kairo: Dar al-Nasyr, 2013), 68.

difahami secara komprehensif. Sehingga umat islam secara langsung maupun tidak langsung dapat memahami wahyu tersebut dengan benar yang telah tertulis diberbagai Tafsir dan aspek-aspek kehidupan seorang mukmin yang taat. Hal ini menandakan bahwasanya peninggalan Rasulullah SAW bukanlah sebuah yang berharga dalam bentuk harta atau popularitas, melainkan pesan-pesan dan ilmu pengetahuan sebagai penunjang keberlangsungan hidup umat manusia, sebagaimana yang telah dikodifikasikan yaitu dalam Al-Qur'an. Hal tersebut terlihat jelas bahwasanya dalam konteks pendidikan islam, seorang guru haruslah menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan dengan mengajarkan dan mendidik para peserta didik dengan memberikan pesan ataupun ilmu pengetahuan secara islami²⁶. Namun sebelum itu, seorang guru haruslah memiliki kemampuan dan pemahaman atas apa yang diajarkannya dengan matang dan baik. Dengan kata lain, seorang guru nantinya akan mampu melahirkan dan membentuk seorang peserta didik sebagai manusia yang berwawasan tinggi serta mempunyai akhlak yang mulia serta mampu mempetahankan ketaqwaanya kepada Allah SWT²⁷. Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 384.

Selain dituntut untuk profesional dan mampu menguasai berbagai ilmu yang berkaitan dengan tanggung jawabnya. Seorang guru haruslah mampu memahami keadaan para peserta didik maupun dalam menentukan pendekatan dan metode pembelajaran. hal tersebut dapat kita lihat pada QS An-Nahl ayat 44, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ
وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ.

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Kami mengutus mereka) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”

Dalam penafsirannya, Al-Qurtubi menjelaskan bahwa istilah *al-bayyināt* dimaknai sebagai *al-hujaj* dan *al-barāhīn*, yaitu hujah-hujah serta bukti-bukti yang nyata, sedangkan *al-zubur* diartikan sebagai kitab-kitab. Selain itu, frasa *wa anzalnā ilaiha al-dzīkr* dipahami sebagai Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Adapun makna *litubayyina li al-nāsi mā nuzzila ilaihim*

²⁶ Susanto et al., “Guru Dan Murid Dalam Persektif Al Qur'an Dan Hadits,” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 1, no. 1 (2021): 119–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.55849/attasyrih.v1i1i2.383>.

²⁷ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 384.

menunjukkan bahwa Al-Qur'an memuat berbagai ketentuan hukum (*aḥkām*), janji (*al-wa'd*), dan ancaman (*al-wa'id*) yang menjadi pedoman bagi manusia dalam ucapan maupun perbuatannya. Berdasarkan penafsiran tersebut, Rasulullah saw. memiliki tugas untuk menjelaskan dan menguraikan kandungan risalah Allah Swt. agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan manusia. Penjelasan tersebut mencakup berbagai aspek syariat, seperti tata cara salat, zakat, dan ketentuan-ketentuan lain yang tidak dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an²⁸.

Selanjutnya pada pembelajaran di era modern ini, guru dituntut untuk mengimplementasikan pembelajaran secara digital. Hal ini yang mengharuskan seorang guru mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi yang nantinya digunakan untuk menunjang pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman. Kemampuan diatas tergambar pada QS Al-Qalam ayat 1, sebagaimana Allah SWT berfirman:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.”

Makna huruf "ن" (*Nun*) pada awal surah termasuk dalam kategori *fawātiḥ al-suwar*, yaitu rangkaian huruf pembuka surah yang hakikat maknanya dipandang hanya diketahui oleh Allah Swt. Meskipun demikian, sejumlah mufasir telah mengemukakan berbagai penafsiran mengenai huruf tersebut. Imam Alusi, misalnya, menafsirkan Nun sebagai tinta, dengan merujuk pada riwayat dari Imam Mujahid, Ibnu Abbas, Hasan, Qatadah, dan Dlahhak. Penafsiran serupa juga dikemukakan oleh Hamka yang mengutip riwayat Ibnu Abbas bahwa huruf "ن" bermakna *dawāt* atau tinta. Adapun kata "الْقَلَم" (*al-qalam*) dipahami sebagai pena atau alat yang digunakan untuk menulis. Penafsiran ini selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 4 yang menyatakan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui perantaraan pena (*qalam*)²⁹.

2. Integrasi Kompetensi Guru dalam Al-Quran dengan Pendekatan Pembelajaran TPACK

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) merupakan suatu kerangka pengetahuan yang mengintegrasikan berbagai domain utama, yaitu pengetahuan konten (*content knowledge*), pedagogik (*pedagogical knowledge*), dan teknologi (*technological knowledge*), beserta irisan di antara ketiganya. Kerangka ini menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi secara tepat dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi sekaligus mencapai tujuan pedagogis. TPACK mencerminkan pemahaman guru mengenai bagaimana memfasilitasi proses belajar peserta didik pada konten tertentu melalui pendekatan pedagogis yang didukung oleh teknologi. Dengan demikian, TPACK tidak hanya

²⁸ Syaikh Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009).

²⁹ Hamka, *Tafsir Al- Azhar Juz 29* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002), 40–41.

dipahami sebagai bentuk pengetahuan baru yang perlu dikuasai guru, tetapi juga sebagai kerangka konseptual untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran³⁰.

Dalam implementasinya, TPACK terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu *Technological Knowledge* (TK), *Pedagogical Knowledge* (PK), *Content Knowledge* (CK), serta kombinasi di antaranya seperti *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK), *Technological Content Knowledge* (TCK), dan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).

Berdasarkan hal di atas, temuan mengenai kompetensi guru dalam Al-Quran yang disesuaikan dengan komponen utama dari TPACK, peneliti membatasi hanya pada komponen utama yang dijadikan sandaran atas kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam perspektif Al-Quran yaitu: *Technological Knowledge* (TK) dikategorikan pada kompetensi teknologis, *Pedagogical Knowledge* (PK) dikategorikan pada kompetensi pedagogik, *Content Knowledge* (CK) dikategorikan pada kompetensi profesional.

Pertama, dalam kerangka TPACK komponen pertama adalah *Technological Knowledge* (TK) yang merepresentasikan kompetensi guru dalam memahami dan memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam perspektif Islam, pemanfaatan teknologi memiliki landasan normatif yang dapat ditelusuri melalui QS. Al-Qalam ayat 1. Dalam *Tafsir al-Misbah*, kata "الْقَلَمُ" (*al-qalam*) tidak hanya dimaknai sebagai pena dalam pengertian konvensional, tetapi juga mencakup berbagai instrumen yang berfungsi sebagai sarana menulis, termasuk komputer dan media digital lainnya. Penafsiran tersebut dipandang lebih relevan karena selaras dengan makna perintah *iqra'* (bacalah), yang mengandung dorongan untuk memperoleh, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui berbagai media. Oleh karena itu, sumpah Allah atas *al-qalam* dapat dipahami sebagai penegasan terhadap besarnya manfaat dan nilai strategis berbagai sarana yang mendukung proses penyebaran ilmu, termasuk teknologi modern.

Penafsiran tersebut diperkuat oleh firman Allah dalam QS. Al-'Alaq yang mengandung anjuran untuk membaca sebagai sarana memperoleh ilmu dan berbagai manfaat. Namun, aktivitas membaca tersebut harus dilandasi dengan kesadaran akan kehadiran Allah, sebagaimana tercermin dalam perintah *bismi rabbik* (dengan nama Tuhanmu), sehingga seluruh proses pencarian ilmu diarahkan untuk memperoleh ridha Allah Swt³¹. Menurut penafsiran Quraish Shihab sebagaimana dikutip dalam Dozan (2020), kata *khalaqa* pada ayat tersebut menunjukkan keagungan Allah Swt. melalui seluruh ciptaan-Nya. Dalam

³⁰ Ni Putu Sudiarti, I Wayan Lasmawan, and I Wayan Kertih, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis TPACK Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Journal of Education Action Research* 9, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.23887/jear.v9i2.87135>.

³¹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian, Vol. 14, Lentera Hati*, 2011.

kaitannya dengan perintah *iqra'*, objek dari kata *khalaqa* dipahami secara luas sehingga mencakup seluruh fenomena ciptaan Allah yang layak untuk dibaca, dikaji, dan direnungkan. Berdasarkan pemahaman tersebut, perkembangan teknologi memiliki keterkaitan yang erat dengan ilmu pengetahuan, karena keduanya berangkat dari proses membaca, mengamati, dan memahami tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di alam semesta.

Apabila kita kaitkan dengan komponen TK yang dikategorikan pada kompetensi teknologis dimana terlihat pada surah Al-Qalam ayat 1, kata “al-Qalam” ditafsirkan sebagai alat tulis atau media yang dapat membantu transformasi pengetahuan secara efektif. pada dasarnya, seorang guru bukan hanya sekedar memahami teknologi sebagai media pembelajaran, akan tetapi bagaimana seorang guru dapat secara efektif memanfaatkan teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.

Kedua, Pedagogical Knowledge (PK) yang dikategorikan pada kompetensi pedagogik. Selain memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran, guru juga dituntut menguasai *Pedagogical Knowledge (PK)*, yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan prinsip, tujuan, dan proses pembelajaran secara menyeluruh. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam mengelola kelas, merancang strategi pembelajaran yang efektif, serta memilih pendekatan dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Pengetahuan pedagogis mencakup pemahaman mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain teori belajar, metode dan strategi pembelajaran, teknik evaluasi, serta komponen lain yang mendukung efektivitas kegiatan mengajar. Hal ini sesuai dengan kajian terhadap tafsir QS An-Nahl ayat 44, dimana menitik beratkan pada ayat “*litubayyina linnasi ma nuzzila ilaihim*”. Rasulullah saw. telah memberikan teladan dalam menyampaikan risalah Allah Swt. dengan menggunakan bahasa dan cara penyampaian yang sesuai dengan kemampuan pemahaman manusia, sehingga ajaran yang dibawa dapat dipahami dengan baik oleh umatnya. Keteladanan tersebut menjadi dasar bahwa seorang pendidik dituntut memiliki kemampuan untuk mengomunikasikan materi pembelajaran secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Namun demikian, penyederhanaan cara penyampaian tersebut tidak boleh mengurangi ataupun menghilangkan substansi, kedalaman makna, serta esensi dari materi pembelajaran yang disampaikan.

Ketiga, Content Knowledge (CK) yang dikategorikan pada kompetensi professional. penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam juga merupakan aspek penting dari salah satu komponen TPACK yaitu *Content Knowledge (CK)*. Materi pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, memiliki karakteristik dan tingkat kompleksitas yang berbeda. Oleh karena itu, penguasaan terhadap karakteristik materi pada masing-masing jenjang menjadi kompetensi yang sangat penting bagi

pendidik, karena akan menentukan pemilihan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan disiplin ilmu serta kebutuhan peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, Islam mengemukakan dalam Al-Quran bahwa dalam mendapatkan pengetahuan haruslah berasal dari orang yang ahli dalam bidangnya, dimana hal ini ditunjukkan pada redaksi “*fas-ahu ahla al-dzikri in kuntum la ta'lamun*” yang ada pada Surah An-Nahl ayat 43. Perintah untuk bertanya kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan apabila tidak mengetahui suatu persoalan menunjukkan pentingnya menjadikan ilmu sebagai dasar dalam memperoleh kebenaran. Dalam konteks tersebut, Rasulullah saw. memberikan teladan sebagai pendidik yang memiliki keluasan wawasan dan kedalaman ilmu, sehingga dakwah yang beliau lakukan tidak dibangun di atas sikap tergesa-gesa dalam memberikan penilaian terhadap orang lain, melainkan melalui pendekatan yang berlandaskan ilmu pengetahuan. Rasulullah saw. senantiasa mendorong umatnya untuk berpikir, mengkaji, dan menganalisis berbagai persoalan secara rasional dan bijaksana. Oleh karena itu, perkembangan Islam tidak hanya ditopang oleh aspek politik atau kekuatan fisik, tetapi juga oleh tradisi keilmuan yang melahirkan peradaban yang maju. Nilai tersebut memberikan implikasi bahwa seorang pendidik perlu memiliki kompetensi profesional, terutama dalam penguasaan materi ajar secara mendalam agar mampu menyampaikan pembelajaran yang akurat, berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an mencakup aspek keilmuan, pedagogik, dan pemanfaatan sarana (teknologi) yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Al-Qur'an tidak hanya menekankan pentingnya penguasaan ilmu, tetapi juga kemampuan menyampaikan materi secara efektif serta tanggung jawab moral sebagai pendidik. Ketiga aspek tersebut memiliki hubungan yang erat dengan tiga komponen utama dalam kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), yaitu *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), dan *Technological Knowledge* (TK). Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki relevansi konseptual untuk diintegrasikan ke dalam praktik pembelajaran di era digital, sehingga pengembangan kompetensi guru dapat tetap berlandaskan prinsip-prinsip Qur'ani tanpa mengabaikan tuntutan kemajuan teknologi.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam dengan menghadirkan integrasi antara konsep kompetensi guru dalam perspektif Al-Qur'an dan kerangka TPACK. Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan modern. Selain itu, penelitian ini menawarkan dasar konseptual bagi pengembangan model kompetensi guru yang menggabungkan aspek keilmuan, pedagogik, dan teknologi dalam satu kesatuan yang lebih utuh.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat konseptual dengan pendekatan studi kepustakaan sehingga belum diuji secara empiris dalam praktik pembelajaran. Selain itu, pembahasan hanya difokuskan pada tiga komponen utama TPACK (TK, PK, dan CK), tanpa mengkaji secara mendalam keterkaitan antar komponen turunannya. Keterbatasan lainnya terletak pada penggunaan sumber tafsir yang masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan keragaman perspektif dalam penafsiran Al-Qur'an. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini ke arah empiris dengan menguji implementasi kompetensi guru berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran berbasis TPACK di kelas. Selain itu, perlu dilakukan pengkajian yang lebih komprehensif terhadap seluruh komponen TPACK beserta dimensi etika dan spiritual dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Pengembangan model konseptual yang lebih operasional juga penting agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih aplikatif dalam praktik pendidikan.

E. Daftar Pustaka

- Al-Alusi. *Ruh Al-Ma'ani Jilid 15*. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1971.
- Al-Mahalli, Jalaluddin, and Jalaluddin As-Suyuti. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2016.
- Al-Qurtubi, Syaikh. *Tafsir Al-Qurtubi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Asswan Cahyadi, Wendy, and Siti Qomariyah Qomariyah. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al Quran." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.146>.
- Brinkley-Etz Korn, K. E. "Learning to Teach Online: Measuring the Influence of Faculty Development Training on Teaching Effectiveness through a TPACK Lens." *The Internet and Higher Education* 38 (2018).
- Darma, I Ketut, I Gede Made Karma, and I Made Anom Santiana. "Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2020.
- Grafika, Tim Redaksi Sinar. *Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No, 14 Tahun 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Hadi, Sutrisno. "Metodologi Research." *Universitas Gajah Madha*, 2014.
- Hamalik, Oemar. "Proses Belajar Mengajar / Oemar Hamalik." *Bumi Aksara*, 2011.
- Hamka. *Tafsir Al- Azhar Juz 29*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002.
- Helsa, Yullys, Dadang Juandi, Turmudi Turmudi, and Darhim Darhim. "The Descriptions of TPACK Oriented Mathematics Learning for Elementary Students." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 10, no. 1 (2022).

<https://doi.org/10.21043/elementary.v10i1.11746>.

- Ichwan, Mohammad Nor. , *Belajar Al Qur'an; Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*. Semarang: Rasail, 2005.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. "Introducing Technological Pedagogical Content Knowledge. In AACTE Committee on Innovation and Technology (Eds.), Handbook of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) for Educators." *Manufacturing Engineer*, 2008.
- Ma'ruf. M. "KONSEP KOMPETENSI GURU PERSPEKTIF AL-QUR'AN(Kajian Tafsir Surat Al-QalamAyat 1-4)." *KONSEP KOMPETENSI GURU PERSPEKTIF AL-QUR'AN(Kajian Tafsir Surat Al-QalamAyat 1-4)* 3, no. 1 (2017).
- Mishra, Punya, and Matthew J Koehler. "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge." *Teachers College Record* 108, no. 6 (2006): 1017–54.
- Moleong, J Lexy. "Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong." *Jurnal Ilmiah*, 2020.
- Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Qomariyah, Siti, and Wendy Asswan Cahyadi. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al-Qur'an." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1888>.
- Sardiman, Arief M. *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Schmidt, A.D. et al. "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) The Development and Validation of an Assesment Instrument Fot Pre-Service Teachers." *Jurnal Iowa State Universit* 42, no. 2 (2009).
- Shihab, M. Quraish. "Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat (2nd Ed.)." *Mizan*, 2021.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian, Vol. 14. Lentera Hati.*, 2011.
- Sudiarti, Ni Putu, I Wayan Lasmawan, and I Wayan Kertih. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis TPACK Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Journal of Education Action Research* 9, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.23887/jear.v9i2.87135>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan,Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Sustainability (Switzerland)*, no. 1 (2007).
- Sukmadinata, N. S. "Metode Penelitian Pendidikan / Nana Syaodih Sukmadinata

- Pengarang.” *Remaja Rosdakarya*, 2011.
- Suryan, A Jamrah. “Metode Tafsir Mawdhu’iy: Suatu Pengantar/Abd. Al-Hayy Al-Farmawi.” *Jakarta: PT Grafindonesia Persada*, 2020.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Uswatun Khasanah, Dian Kusmaharti, and Wahyu Susiloningsih. “ANALISIS PENGETAHUAN TEKNOLOGI PADA PENDEKATAN TPACK DI SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i2.275>.